

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang bergantung pada sektor pertanian, yang berarti sektor ini memainkan peran penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk atau tenaga kerja yang menggantungkan hidup atau bekerja di sektor pertanian, serta berbagai produk yang dihasilkan dari aktivitas pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki berbagai macam sumber daya hayati yang melimpah dan potensial untuk dikembangkan. Salah satu dari jenis komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan berpeluang yang besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah adalah tanaman aren. Nilai ekonomis tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh pasar lokal, melainkan memiliki potensi ekspor yang berdampak pada ekonomi nasional (Selvia, 2024).

Aren merupakan salah satu jenis tanaman palma yang potensial dan dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis termasuk di Indonesia. Tanaman aren bisa tumbuh pada segala macam kondisi tanah, baik tanah berlempung, berkapur maupun berpasir. Di Indonesia aren diberi nama yang berbeda antara daerah, misalnya di Sunda disebut *kawung*, di Aceh disebut *bakjuk*, sementara untuk masyarakat Minangkabau disebut dengan *anau* (Wungkana, 2023).

Berdasarkan data studi kelayakan dari Bappeda Aceh dan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah petani gula aren sekaligus penyadap nira di wilayah Kabupaten Aceh Tenggara diperkirakan mencapai 271 orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 158 orang beroperasi di 5 kecamatan sentra produksi utama

meliputi Kecamatan Babel, Bukit Tusam, Lawe Sumur, Deleng Pokhisen, dan Lawe Alas (BPS, 2023).

Berdasarkan data sensus pertanian dari BPS Tahun 2023, pada Kecamatan Lawe Sumur terdapat 24 desa dengan jumlah petani aren sebanyak 70 Kepala Keluarga. Petani aren terdapat pada lima desa di kecamatan tersebut, yaitu Desa Buah Pala, Desa Tiger Miko, Desa Bertandang, Desa Lawe Sumur, dan Desa Kuta Lesung (BPS, 2023).

Di Desa Buah Pala terdapat masyarakat yang bekerja sebagai petani gula aren. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti saat berkunjung ke desa tersebut, terlihat adanya pohon aren yang berada di sekitar rumah masyarakat, dan terlihat aktivitas masyarakat sedang menyadap dan mengumpulkan air nira pada pohon aren tersebut, ada yang sedang memasak air nira, bahkan ada yang mencetak gula aren yang sudah di masak dalam cetakan bambu. Selain itu, sebagian masyarakat terlihat sedang melakukan pengemasan gula aren yang dibungkus dalam pelepah pinang (Observasi awal, 2 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Pengulu Desa Buah Pala menjelaskan masyarakat di Desa tersebut berjumlah 120 Kepala Keluarga dimana 20 Kepala Keluarga bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang gula aren. Para petani menyadap aren untuk menghasilkan air nira yang diproses untuk membuat gula aren maupun tuak. Gula aren yang diproduksi dipasarkan daerah sekitar maupun luar daerah seperti Medan, Banda Aceh hingga Lhokseumawe. Mereka menyadap pohon aren yang ditanam di kebun sendiri. Mereka menyadap pohon aren untuk mengambil air nira yang diolah menjadi gula aren. Gula aren

tersebut dijual untuk memperoleh sumber pendapatan (Wawancara awal, 6 November 2025).

Berdasarkan wawancara awal dengan Bapak Kamaruddin menjelaskan masyarakat di Desa Buah Pala bekerja menyadap air nira sudah menjadi pekerjaan tetap sehari-hari, dan merupakan pekerjaan turun-temurun dari orang tua mereka. Hal ini dapat dilihat dari petani ada yang bekerja menyadap air nira pada pohon aren peninggalan orangtuanya. Dalam sehari mereka bisa memproduksi gula aren sampai 6-7 Kg. Hasil produksi gula aren tersebut ada sebagian dipasarkan sendiri ke Pasar Impres yang berada di Kecamatan Lawe Bulan, dan juga dijual ke pengepul (Wawancara awal dengan Bapak Kamaruddin, 9 November 2025).

Namun demikian petani menghadapi hambatan dalam pemasaran sebab jumlah pengepul sedikit yang menampung produk gula aren. Namun memasarkan sendiri juga tidak mudah karena menghadapi persaingan pasar dengan petani gula aren dari desa-desa lainnya yang sama memasarkan gula aren di Pasar Inpres Lawe Bulan (Wawancara awal dengan petani bernama Pak Yasir, 12 November 2025).

Berdasarkan wawancara awal dengan Bu Ida menjelaskan petani gula aren di Desa Buah Pala memilih bekerjasama dengan satu pengepul gula aren yang berada di Desa Buah Pala. Ada sekitar 13 orang petani yang memilih bekerjasama dengannya. Menurut salah seorang petani aren di Desa Buah Pala, ada kelemahan menjual gula aren pada pengepul, seperti pengepul membeli gula aren dengan harga lebih murah dibandingkan pasar, dan kurang lancar dalam hal pembayaran, seperti tidak membayar sekaligus melainkan bertahap, dan proses pembayaran lebih lama karena harus menunggu pengepul selesai melakukan penjualan.

Kelemahan tersebut tidak membuat petani memutuskan hubungan kerjasama dengan pengepul, karena petani masih menjalin kerjasama walaupun sudah mengetahui kelemahan tersebut (Wawancara awal dengan Bu Ida, 12 November 2025).

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Kerjasama Antara Petani dan Pengepul Dalam Pemasaran Gula Aren (Studi Kasus di Desa Buah Pala Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa petani gula aren memilih bekerjasama dengan satu pengepul dalam pemasaran gula aren?
2. Bagaimana hubungan antara petani dengan pengepul dalam pemasaran gula aren?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penyebab petani gula aren memilih bekerjasama dengan satu pengepul dalam pemasaran gula aren dan pada hubungan petani dengan pengepul dalam pemasaran gula aren.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan memahami penyebab petani gula aren memilih bekerjasama dengan satu pengepul dalam pemasaran gula aren.
2. Mengetahui dan memahami hubungan antara petani dengan pengepul dalam pemasaran gula aren.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya pada kajian Sosiologi Pertanian dalam mengkaji tentang petani dalam pengelolaan usaha gula aren di Desa Buah Pala. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu tentang petani gula aren dalam produksi dan pemasarannya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa di FISIP Universitas Malikussaleh dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi tentang petani gula aren.